

METODE PENELITIAN KUANTITATIF

Metode-metode dan komponen rancangan penelitian kuantitatif

BAB II

PEMBAHASAN

A. Metode-metode penelitian kuantitatif

Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Ada beberapa metode penelitian yang bisa dimasukkan dalam penelitian kuantitatif yang bersifat noneksperimental, yaitu metode; deskriptif, survei, ekspos fakto, komparatif, korelasional dan penelitian tindakan.

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan kondisi apa adanya, baik individual maupun kelompok dengan menggunakan angka-angka. Penelitian ini sangat penting sebagai studi pendahuluan bagi penelitian lain atau penelitian lanjutan.

Penelitian deskriptif bisa menggambarkan sesuatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya. Peneliti demikian disebut dengan penelitian perkembangan (*developmental research*). Dalam penelitian perkembangan ada yang bersifat *longitudinal* atau sepanjang waktu, dan ada yang bersifat *cross sectional* atau dalam potongan waktu. Penelitian longitudinal dalam perkembangan kemampuan berbahasa meneliti perkembangan tersebut dimulai dari masa bayi sampai dengan adolesen. Dalam penelitian *cross sectional*, meneliti perkembangan kemampuan

berbahasa pada masing-masing tahap umpamanya masa: bayi, anak kecil, anak sekolah, remaja dan adolesen dilakukan secara bersamaan.

2. Penelitian Survai

Survey digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topic atau isu-isu tertentu. Ada 3 karakteristik utama dari survai, yaitu:

- a. Informasi dikumpulkan dari sekelompok besar orang untuk mendeskripsikan beberapa aspek atau karakteristik tertentu seperti: kemampuan, sikap, kepercayaan, pengetahuan dari populasi.
- b. Informasi dikumpulkan melalui pengajuan pertanyaan (umumnya tertulis walaupun bisa juga lisan) dari suatu populasi.
- c. Informasi diperoleh dari sampel, bukan dari populasi.

Tujuan utama dari survai adalah mengetahui gambaran umum karakteristik dari populasi. Pada dasarnya yang ingin dicari peneliti adalah bagaiman anggota dari suatu populasi tersebar dalam satu alau lebih variable seperti usia, etnis, jenis kelamin, agama dll. Seperti halnya deskriptif, survai juga ada yang bersifat longitudinal dan juga cross sectional. Survai longitudinal digunakan untuk mengumpulkan informasi/perubahan yang berlangsung dalam kurun waktu yang cukup panjang. Cross sectional mengumpulkan informasi dalam suatu periode waktu tertentu yang relative lebih pendek.

3. Penelitian Ekspos Faktu

Penelitian ini meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Penelitian hubungan sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variable disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variable tertentu atau mengakibatkan variable tertentu. Umpamanya pelatihan meningkatkan pengetahuan atau kemampuan para peserta, gizi yang cukup pada waktu ibu hamil menyebabkan bayi sehat, koperasi yang sehat dapat meningkatkan kesejahteraan para anggota-anggotanya.

Penelitian ekspos faktu mirip dengan penelitian eksperimental, tetapi tidak ada pengontrolan variable dan biasanya juga tidak ada pre tes. Penelitian ini dapat dilakuka dengan baik, dengan menggunakan kelompok pembanding. Kelompok pembanding dipilih yang memiliki karakteristik yang sama tetapi melakukan kegiatan, program, atau

mengalami kejadian yang berbeda. Umpamanya sejumlah keluarga yang tingkat social-ekonominya sama, sebagian keluarga pada waktu ibunya hamil sangat memperhatikan kecukupan dan keseimbangan gizi makanan, sebagian keluarga lainnya kurang memperhatikan gizi makanan. Apabila anak-anak dari keluarga yang memperhatikan gizi lebih sehat dari yang tidak memperhatikan gizi, maka dapat diperkirakan penyebabnya adalah masalah gizi.

4. Penelitian Komparatif

Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua atau lebih dari dua kelompok ada perbedaan dalam aspek atau variable yang diteliti. Dalam penelitian ini pun tidak ada pengontrolan variable, maupun manipulasi/perlakuan peneliti. Penelitian dilakukan secara alamiah, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrument yang bersifat mengukur. Hasilnya dianalisis secara statistic untuk mencari perbedaan di antara variable-variabel yang diteliti. Penelitian komparatif juga dapat memberikan hasil yang dapat dipercaya, selain karena menggunakan instrument yang sudah diuji, juga karena kelompok-kelompok yang dibandingkan memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama.

5. Penelitian Korelasional

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variable dengan variable-variabel lainnya. Hubungan antara satu dengan beberapa variable lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistic. Adanya korelasi antara dua variable atau lebih, tidak berarti adanya pengaruh atau hubungan sebab-akibat dari suatu variable terhadap variable lainnya. Korelasi positif berarti nilai yang tinggi dalam suatu variable berhubungan dengan nilai yang tinggi pada variable lainnya. Korelasi negative berarti nilai yang tinggi dalam satu variable berhubungan dengan nilai yang rendah dalam variable lain. Korelasi yang tinggi antara tinggi badan dengan berat badan, tidak berarti badan yang tinggi menyebabkan atau mengakibatkan badan yang berat, tetapi antara keduanya ada hubungan kesejajaran. Bisa juga terjadi yang sebaliknya yaitu ketidaksejajaran (korelasi negatif), badanya tinggi tetapi timbangannya rendah (ringan).

6. Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan merupakan penelitian yang diarahkan pada pemecahan masalah atau perbaikan. Guru-guru mengadakan pemecahan terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam kelas, kepala sekolah mengadakan perbaikan terhadap manajemen sekolahnya. Penelitian ini difokuskan kepada perbaikan proses maupun peningkatan hasil kegiatan . penelitian tindakan juga biasa dilakukan dengan meminta bantuan seorang konsultan atau pakar dari luar. Penelitian tindakan demikian diklasifikasikan sebagai penelitian tindakan kolaboratif atau *collaborative action research* (Oja & Sumarjan, 1989, Stinger, 1996). Penelitian tindakan kolaboratif selain diarahkan kepada perbaikan proses dan hasil juga bertujuan meningkatkan kemampuan para pelaksana, sebab penelitian kolaboratif merupakan bagian dari program pengembangan staf.

Dari penggunaan metode-metode penelitian tersebut dapat diketahui manfaat dari penggunaan metode tersebut, diantaranya:

- a. Mengetahui arti pentingnya penelitian
- b. Menilai hasil-hasil penelitian
- c. Dapat melahirkan sikap dan pola pikir yang spesifik, analitik, kritik dan kreatif

B. Komponen-komponen penelitian

Komponen rancangan penelitian

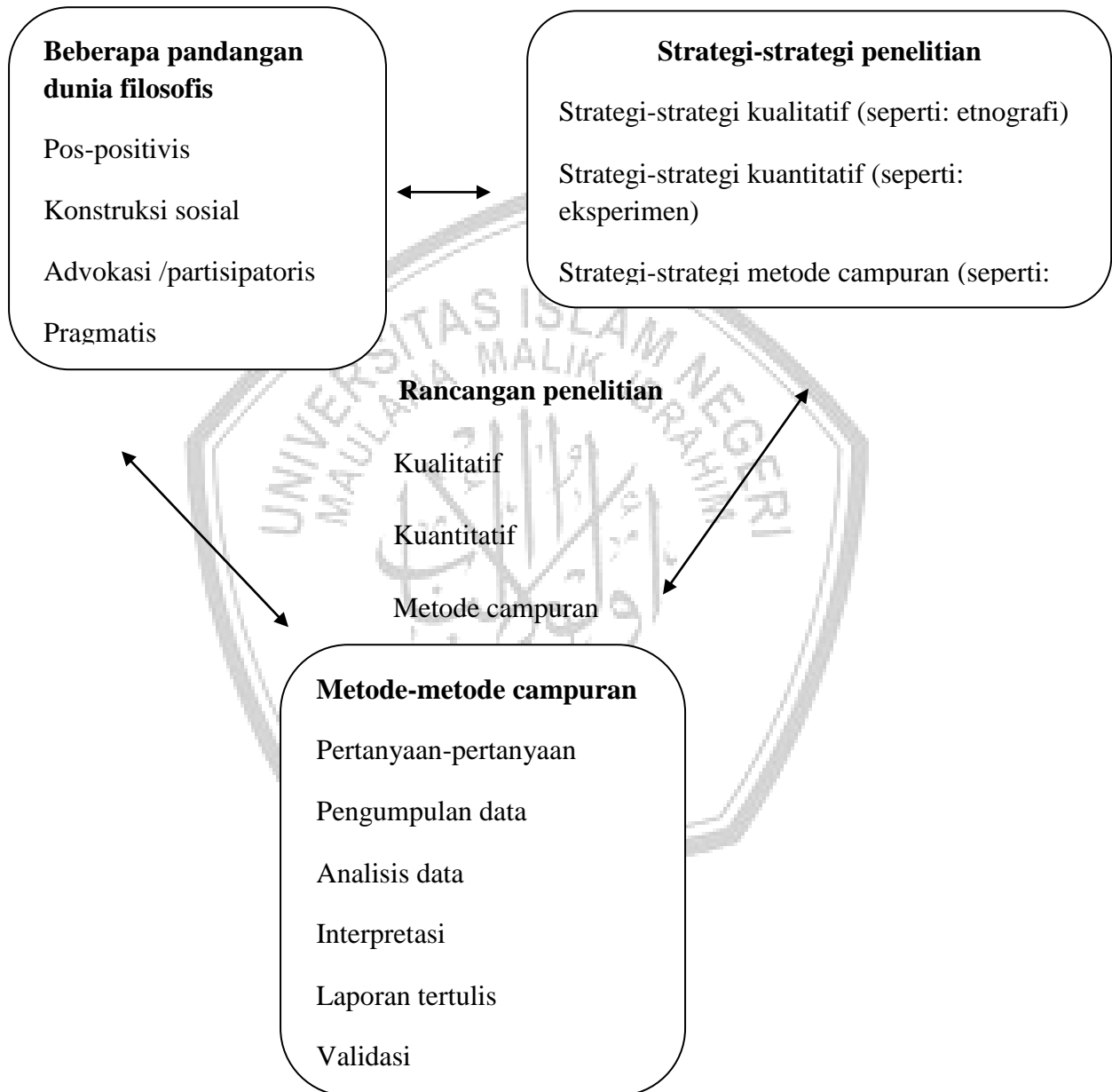
Rancangan penelitian yang disebut sebagai rancangan atau proposal untuk melaksanakan penelitian, melibatkan relasi antara asumsi-asumsi filosofis, strategi-strategi penelitian, dan metode-metode tertentu. Secara detail, dalam merencanakan penelitian, para peneliti perlu mempertimbangkan 3 komponen penting, yaitu :

- 1) Asumsi-asumsi pandangan dunia(world view) filosofis yang mereka bawa kedalam penelitiannya,
- 2) Strategi penelitian yang berhubungan dengan asumsi-asumsi tersebut,
- 3) Metode-metode atau prosedur-prosedur spesifik yang dapat menterjemahkan strategi tersebut kedalam praktik nyata.

1. Beberapa Pandangan Dunia Filosofis

Meskipun sebagian besar gagasan filosofis tersembunyi dalam sebuah penelitian (Slife & Williams, 1995), gagasan-gagasan tersebut akan mempengaruhi praktek penelitian dan

perlu diidentifikasi. Dalam menjelaskan pandangan dunia filosofis, peneliti setidaknya perlu menyertakan dalam proposalnya satu bagian khusus yang membahas sejumlah hal berikut:



- Pandangan dunia filosofis yang diusulkan dalam penelitian
- Pertimbangan-pertimbangan dasar mengapa pandangan dunia tersebut digunakan

- Bagaimana pandangan dunia itu membentuk pendekatan penelitian
- Penggunaan istilah *pandangan dunia (worldviews)* lebih ditekankan dalam hal ini dikarenakan memiliki arti ‘kepercayaan dasar yang memandu tindakan’ (Guba, 1990:17). Selain itu juga sebagai orientasi umum terhadap dunia dan sifat penelitian yang dipegang kukuh oleh peneliti. Pandangan dunia ini sering kali dipengaruhi oleh bidang keilmuan yang menjadi konsentrasi mahasiswa, kepercayaan para pembimbing dan pihak fakultas terhadap bidang tersebut, dan pengalaman-pengalaman penelitian sebelumnya. Uniknya pandangan dunia yang dipegang kukuh oleh para peneliti tidak jarang merangkul secara kolektif pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan metode campuran dalam penelitian mereka. Ada empat pandangan dunia yang sering digunakan sebagai acuan dalam penelitian yaitu: post-positivisme, konstruktivisme, advokasi/partisipatoris dan pragmatisme. Adapun inti dari empat pandangan dunia tersebut adalah sebagai berikut:

Post-positivisme	Konstruktivisme
<ul style="list-style-type: none"> ○ Determinasi ○ Reduksionisme ○ Observasi dan pengujian empiris ○ Verifikasi teori 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pemahaman ○ Makna yang beragam dari partisipan ○ Konstruksi sosial dan historis ○ Penciptaan teori
Advokasi/partisipatoris	Pragmatisme
<ul style="list-style-type: none"> ○ Bersifat politis ○ Berorientasi pada isu pemberdayaan ○ Kolaboratif ○ Berorientasi pada perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Efek-efek tindakan ○ Berpusat pada masalah ○ Bersifat pluralistik ○ Berorientasi pada praktik dunia nyata

2. Strategi-strategi penelitian

Strategi-strategi penelitian merupakan jenis-jenis rancangan penelitian kualitatif, kuantitatif dan metode campuran yang menetapkan prosedur-prosedur khusus dalam penelitian. Beberapa orang menyebut strategi penelitian dengan istilah *pendekatan penelitian* (Creswell, 2007) atau *metodologi penelitian* (Mentens, 1998).

Strategi-strategi yang tersedia bagi peneliti sebenarnya sudah muncul bertahun-tahun lalu saat teknologi komputer telah mempercepat aktivitas dalam menganalisis data-data

yang rumit. Strategi-strategi tersebut hadir ketika manusia sudah mampu mengartikulasikan prosedur-prosedur baru dalam melakukan penelitian ilmu sosial. Ini dari strategi-strategi penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

Kuantitatif	Kualitatif	Metode Campuran
<ul style="list-style-type: none"> ○ Rancangan-rancangan eksperimen ○ Rancangan-rancangan non-eksperimen, seperti metode survei 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Penelitian naratif ○ Fenomenologi ○ Etnografi ○ Grounded theory ○ Studi kasus 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Sekuensial ○ Konkuren ○ Transformatif

3. Metode-metode campuran

Komponen ketiga dalam kerangka kerja penelitian adalah metode-metode penelitian spesifik yang berkaitan dengan strategi pengumpulan, analisis dan interpretasi data. Seperti yang ditunjukkan dalam tabel dibawah ini, peneliti perlu mempertimbangkan sejumlah metode pengumpulan data dan mengaturnya secara sistematis, misalnya berdasarakan level metode tersebut atas sifat objek penelitian, fungsi metode tersebut saat peneliti menggunakan pertanyaan tertutup dan terbuka, dan fokus metode tersebut pada analisis sata yang numerik dan non-numerik.

Metode kuantitatif	Metode campuran	Metode kualitatif
<ul style="list-style-type: none"> ○ Bersifat <i>pre-determined</i> (sudah ditentukan sebelumnya) ○ Pertanyaan-pertanyaan yang didasarkan pada instrumen penelitian ○ Data performa, data sikap, data observasi dan data sensus ○ Analisis statistik 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Bersifat <i>pre-determined</i> dan berkembang dinamis ○ Pertanyaan-pertanyaan terbuka dan pertanyaan-pertanyaan tertutup ○ Bentuk-bentuk data berganda yang terbuka pada kemungkinan-kemungkinan lain ○ Analisis statistik dan 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Berkembang dinamis ○ Pertanyaan-pertanyaan terbuka ○ Data wawancara, data observasi, data dokumentasi dan data audiovisual ○ Analisis tekstual dan gambar ○ Interpretasi tema-tema,

○ Interpretasi statistik	analisis tekstual ○ Lintas-interpretasi database	pola-pola
--------------------------	--------------------------------------------------------	-----------

Komponen penelitian

a. Rumusan masalah

Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara kesenjangan yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Antara masalah dan rumusan masalah terdapat kaitan yang erat, yaitu setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.

Rumusan masalah pernyataan singkat suatu masalah yang akan diteliti. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat rumusan masalah, yaitu:

- Rumusan masalah sebaiknya tidak dibuat dari masalah yang berkaitan tentang etika atau moral, sebab pertanyaan-pertanyaan tentang nilai dan value judgement tidak bisa dijawab secara ilmiah.
- Hindarkan rumusan masalah yang masalahnya bersangkutan dengan metodologi penelitian.

b. Landasan teori

Suatu landasan teori dari suatu penelitian tertentu atau karya ilmiah sering juga disebut sebagai studi literatur atau tinjauan pustaka. Penyajian teori dalam landasan teori dianggap tidak terlalu sulit karena bersumber dari bacaan-bacaan.

c. Perumusan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban permasalahan yang bersifat dugaan atau masih bersifat sementara. Hipotesis penelitian dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kesulitan penelitian hipotesis timbul bila untuk penelitian itu tidak ada kerangka teori yang jelas. Tanpa teori yang jelas dengan sendirinya tidak dapat dirumuskan hipotesis yang efektif. Merumuskan hipotesis

harus bertalian dengan teori, harus dapat diuji berdasarkan data empiris, harus bersifat spesifik, harus dikaitkan dengan tehnik penelitian.

d. Pengumpulan data

Ada beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian misalnya;

- Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu tekknik pengumpulan data/fakta yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. Observasi adalah pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkunagn fisiknya dan atau pengalaamatan langsung suatu kegiatan yang berjalan.

- Daftar pertanyaan (kuesioner)

Anket atau kuesioner digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam yang lokasinya tersebar di daerah yang luas, nasional dan adakalanya internasional. Jenis-jenis anket dapat dibagi menurut sifat jawaban yang diinginkan yaitu: anket tertutup, anket terbuka, kombinasi anket terbuka dan anket tertutup.

- Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung atau berkomunikasi langsung dengan responden. Dalam wawancara terdapat proses antara pewawancara dengan responden. Proses wawancara dapat diberikan pentahapan yang meliputi tahap persiapan wawancara, pelaksanaan wawancara dan tahap mengakhiri wawancara.

e. Analisis data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses analisis data mempunyai 3 langkah yaitu: persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

Analisis data mempunyai beberapa tujuan misalnya; data dapat diberi arti makna yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, untuk memberikan jawaban trhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian, bahan untuk

membuat kesimpulan serta implikasi-implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian yang selanjutnya.

f. Kesimpulan dan saran

Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, maka selanjutnya dapat disimpulkan. Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul. Jadi kalau rumusan masalah ada enam maka kesimpulannya juga ada enam. Karena peneliti melakukan penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah, maka peneliti diharapkan masalah dapat dipecahkan. Saran yang diberikan harus berdasarkan kesimpulan hasil penelitian.

